

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Dinamika Komunikasi Penggunaan Bahasa Jawa *Krama Inggil* Pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar yaitu:

1. Pembelajaran komunikasi bahasa Jawa *Krama inggil* dilakukan sejak berdirinya pesantren ini dan mulai ditekankan bagi santri wajib menggunakan bahasa jawa *krama inggil* di lingkungan pesantren pada tahun 2006. Bahasa Jawa *Krama inggil* sebagai bentuk ciri khas masyarakat Jawa salah satunya dengan bahasa, sehingga tidak meninggalkan budaya Jawa, lingkungan sangat mempengaruhi kebiasaan, lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan bermain. Hasil penelitian dari pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *Krama inggil* akan menjadi kebiasaan dalam diri santri ketika berkomunikasi dengan lawan bicara, sehingga komunikasi dapat berjalan efektif. Ketika menggunakan bahasa Jawa *Krama inggil* santri lebih menghormati siapa lawan bicara, memperhatikan sopan santun, dapat mengendalikan emosinya dan menggunakan tingkatan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya.
2. Bahasa Jawa *Krama Inggil* ini diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan lantaran proses pengajaran yang berpedoman kitab-kitab klasik dengan bahasa arab yang diartikan dengan makna jawa

krama sehingga, apabila santri memahami bahasa jawa krama inggil dirinya akan mudah menyerap pelajaran yang ada di pesantren. Bahasa jawa krama inggil dapat digunakan untuk berkomunikasi nilai-nilai luhur, dan sopan santun. Bahasa jawa *krama inggil* digunakan oleh orang jawa untuk menunjukkan rasa hormat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menguasai bahasa jawa *krama inggil*, orang yang berbicara akan terbiasa bersikap sopan, menghargai, dan menghormati sesama manusia.

B. Saran

1. Bagi Subyek Penelitian

Sebagai pesantren yang sudah menerapkan bahasa jawa *krama inggil* agar tetap dijaga dan dilakukan ke generasi penerus, selain segi positif yang diperoleh untuk berututur kata, namun juga sebagai ciri khas masyarakat Jawa yang masih kental dengan unggah-ungguh, tidak lepas dari adanya mempertahankan budaya.

2. Bagi pesantren lain

Dengan adanya kemajuan zaman, sebagai pondok pesantren juga harus mengikutinya dengan tidak meninggalkan budaya yang sudah ada di dalam pesantren. Bahasa jawa *krama inggil* baik untuk diterapkan lantaran mengedepankan unggah-ungguh bahasa atau sopan santun.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang komunikasi bahasa Jawa *Krama inggil* sehingga ada pengembangan pada keilmuan.